

BAB III

METODE PENELITIAN

3. Pengantar

Dalam bab III ini peneliti menguraikan metode penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Bab ini dimulai dari desain penelitian, lokasi dan partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, analisis data statistik, dan analisis angket.

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kuasi eksperimen. Penelitian ini dirancang untuk menjawab sebuah hipotesa yang mengacu kepada sebuah percobaan yang dilakukan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 7) yang menjelaskan bahwa penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 283) menjelaskan bahwa kuasi eksperimental merupakan suatu cara lain dalam melakukan eksperimental, dalam berbagai riset perilaku dan sosial.

Menurut Dantes (dalam Lestari, dkk, 2014) mengatakan bahwa “desain kuasi eksperimental biasanya digunakan bukan karena peneliti kurang pengetahuan dalam meneliti, tetapi terpaksa, dikarenakan oleh sesuatu alasan eksperimen sungguhan tidak dapat dilakukan”. Dalam penelitian kuasi eksperimen terdapat dua kelompok yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk memperjelas variabel-variabel yang menjadi dasar penelitian kuasi eksperimen ini adalah:

Tabel 3. 1

Variabel Penelitian

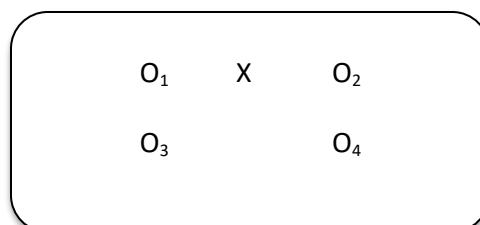
Variabel Bebas	Variabel Terikat
Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Percaya Diri

1. Keterampilan Pemecahan Masalah	1. Keyakinan akan Kemampuan Diri
2. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah	2. Optimis
3. Keterampilan Mengemukakan Pendapat	3. Obyektif
4. Berpikir Kritis	4. Bertanggung Jawab
5. Berfikir Analisis	5. Rasional

Dalam kelompok sampel penelitian diberikan perlakuan sampel yang berbeda, didasarkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Problem Based Learning terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VIII.

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dipersiapkan untuk diberikan pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas eksperimen. Serta mengetahui adanya suatu perbedaan antara kelas yang diberikan uji coba dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran langsung dan tidak menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Adapun dari desain kuasi eksperimen ini menggunakan rancangan *non-equivalent control grup design* (Sugiyono, 2007:16) sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 = Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O_2 = Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X = Pemberian Perlakuan

O_3 = Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O_4 = Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

3.2 Lokasi Dan Partisipan

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Bandung yang berlokasi di Jl. Wastukencana No.75 A, RT 05 RW 18, Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Alasan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini dikarenakan peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 4 bulan, dikarenakan selama PPL peneliti menemukan peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, pengaruh model pembelajar berbasis masalah terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPS.

3.2.2 Partisipan

Dalam penelitian ini yang dimaksud partisipan yaitu pihak-pihak yang terkait dengan tercapainya penelitian ini. Dalam penelitian ini pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Bandung yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian di beberapa kelas yang menjadi sampel penelitian.
- b. Guru IPS yang juga sebagai guru pamong peneliti pada saat program pengalaman lapangan (PPL)
- c. Peserta didik yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kegiatan pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 90) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Ridwan (2012, hlm. 6) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung yang berjumlah 320 peserta didik serta memiliki ruang kelas yang berjumlah 31 ruang kelas.

Tabel 3. 2

Peserta Didik Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	8A	8	14	19	33
2	8D	8	13	19	32
3	8E	8	12	19	31
4	8F	8	12	19	31
Total keseluruhan			76	51	127

Berdasarkan tabel diatas telah menunjukkan bahwa populasi untuk penelitian ini berjumlah 141 siswa yang terdiri dari 84 peserta didik laki-laki dan 57 peserta didik perempuan dari semua kelas VIII yang berjumlah 4 kelas.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014, hlm. 215) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi dimana jumlah sampel yang dijadikan sumber dalam penelitian ini akan dijadikan sumber informasi, baik melalui angket maupun teknik wawancara. Noor (2012, hlm. 148) menjelaskan bahwa pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat peneliti dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Adapun sampel penelitian merupakan peserta didik kelas VIII D dan VIII E SMP Negeri 40 Bandung, peneliti mengambil sampel penelitian di dua kelas tersebut dikarenakan pada kelas VIII D dan VIII E memiliki permasalahan yang sama, yaitu masih kurangnya rasa percaya diri. Maka dari itu, peneliti merasa yakin dengan pemilihan kedua kelas ini yang telah dilihat berdasarkan perkembangan dalam setiap pembelajaran IPS khususnya.

Tabel 3. 3

Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen (VIII-E)	12	19	31
Kelas Kontrol (VIII-D)	13	19	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sampel penelitiannya berjumlah 2 kelas, yaitu kelas VIII-E dan kelas VIII-D Jumlah laki-laki pada kelas VIII-E 12, sedangkan peserta didik perempuannya berjumlah 19 orang dengan total keseluruhan 31 peserta didik. Selanjutnya, pada kelas VIII-D peserta didik laki-laki berjumlah 13 orang sedangkan perempuannya berjumlah 19 orang dengan

total keseluruhan 32 peserta didik. Bisa dikatakan jumlah sampel keseluruhan dari 2 kelas tersebut terdiri dari 63 peserta didik.

Alasan memilih sampel pada kelas VIII-E dan kelas VIII-D karena mempunyai permasalahan yang sama, yaitu masih kurangnya rasa percaya diri, dan dua kelas tersebut terdiri dari siswa yang memiliki karakteristik tertentu sehingga memiliki rasa percaya diri yang berbeda. Maka dari itu, peneliti merasa yakin dengan pemilihan kedua kelas ini yang telah dilihat berdasarkan perkembangan dalam belajar setiap pembelajaran IPS.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional secara umum sering dikatakan sebagai landasan awal agar memperoleh kesamaan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya istilah-istilah akan dipaparkan sebagai berikut:

3.4.1 Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Menurut Tan (dalam Rusman 2010, hlm. 229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Sedangkan menurut Prof. Howards Barrows dan Kelson (dalam Amir 2009, hlm. 21) Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai kurikulum dari proses pembelajaran. Dimana dalam kurikulumnya, masalah dirancang sedemikian rupa agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik mendapatkan berbagai pengetahuan penting, yang akan membuat mereka mampu mengambil sebuah keputusan yang baik dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar mandiri maupun dalam kelompok. Menurut Ibrahim dan Nur (2003:13) dan Ismail (200:1) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu: keterampilan pemecahan masalah; (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) membimbing pengalaman individu/kelompok; (4) mengembangkan dan

menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; (6).

3.4.2 Rasa Percaya Diri

Anshory (2000:7) mengungkapkan bahwa percaya diri merupakan potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Sedangkan menurut Hakim (2002: 19) percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berpikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Menurut Lauster dalam jurnal Asrullah Alam (2015, hlm. 93) ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya bukan menurut kebenaran pribadi.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti perencanaan yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian. Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya tahap persiapan,

pelaksanaan, dan penyelesaian. Adapun tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Tahapan Pesiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan berbagai persiapan diantaranya melakukan perizinan kepada sekolah dengan membuat surat pengantar dari prodi dan fakultas bagian akademik. Setelah peneliti memberikan surat izin penelitian dan mendapatkan izin dari pihak sekolah, hal *pertama* yang dilakukan peneliti adalah mulai melakukan observasi awal di beberapa kelas VIII untuk menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian. *Kedua*, mencari informasi dengan menghubungi guru IPS mengenai setiap kelas yang diajar. *Ketiga*, membuat latar belakang permasalahan dengan mengambil banyak rujukan dari buku sebagai bahan referensi sebelum melakukan penelitian. *Keempat*, mempersiapkan kisi-kisi instrumen penelitian dengan menentukan variabel, dimensi, pernyataan dan item. *Kelima*, peneliti mulai menyusun angket, dalam penyusunan angket peneliti harus berkonsultasi dengan dosen pembimbing dalam penyusunannya sehingga bisa dikoreksi baik *item* pernyataannya atau pun redaksi kata dari angket tersebut.

3.5.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan dilaksanakannya penelitian dengan tujuan mengumpulkan data. Pada tahapan pelaksanaan ini akan dilakukan beberapa tahap seperti *pretest*, *treatment*, *posttest* terhadap subjek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perencanaan pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut.

a. Pelaksanaan *Pretest*

Peneliti menyiapkan instrumen berupa angket untuk disebarkan pada kelompok kelas yang telah ditentukan. Angket ini merupakan *pretest* sebagai alat ukur untuk melihat rasa percaya diri peserta didik. Setelah membuat angket, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum angket di pakai untuk *pretest*. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba angket untuk diisi oleh

partisipan penelitian yaitu pada peserta didik kelas eksperimen VIII E dan kelas kontrol kelas VIII D.

b. Pelaksanaan *Treatment*

Treatment dilakukan setelah selesai *pretest*. *Treatment* ini diberikan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS, sedangkan pada kelas kontrol memakai model pembelajaran langsung.

c. Pelaksanaan *Posttest*

Posttest dilakukan dengan memberikan angket yang sama seperti *pretest*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data perbedaan rasa percaya diri peserta didik antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen VIII E dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol VII D.

3.5.3 Tahap Penyelesaian/Pengolahan Data

Tahap terakhir adalah melakukan analisis data. Kegiatan ini untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dengan melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh dari X (pembelajaran berbasis masalah) terhadap variabel Y (rasa percaya diri). Adapun untuk menganalisis data ini peneliti melakukannya dengan menggunakan metode statistik yang diolah melalui *software* SPSS. Pengolahan data ini yaitu melakukan perhitungan angket yang juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Kegiatan ini dilakukan pada tahap penyelesaian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik yang diantaranya menggunakan uji beda atau uji-t.
- 2) Menarik kesimpulan dan saran dari pembahasan dan hasil serta apakah hipotesis terbukti atau tidak.
- 3) Membuat laporan yang tidak lepas dari bimbingan dosen pembimbing.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Angket

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Ridwan 2012, hlm. 38). Dapat diartikan bahwa angket ini disebarakan dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Hal ini serupa dengan apa yang dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 195) mengenai keuntungan angket, yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti;
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden;
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden;
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab, dan
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator akan dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono 2014, hlm. 93). Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) = sangat tidak setuju/tidak pernah
- 2) = tidak setuju/jarang
- 3) = ragu/kadang-kadang
- 4) = setuju/sering
- 5) = sangat setuju/selalu

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner

- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

3.6.2 Observasi

Menurut Arikunto (2010, hlm 272) dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dari peneliti pengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2016, hlm. 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini tidak kalah penting dengan metode lainnya, karena dalam metode ini kita akan mendapatkan data yang tetap, artinya jika ada kekeliruan dalam mengolah data kita masih bisa menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang sama.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan angket atau kuesioner dengan terlebih dahulu menentukan kuesioner apa yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup (pertanyaan berstruktur). Pertanyaan tertutup menyediakan alternatif jawaban. Peneliti menggunakan jenis angket dengan *skala likert* untuk mengukur variabel Y (rasa percaya diri). Menurut Sugiyono (2007, hlm.74) jawaban item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari

sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: *sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.*

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 349) pada dasarnya terdapat dua macam instrumen yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar, yaitu instrumen yang nontest untuk mengukur sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian macam-macam, diantaranya terdapat instrumen yang bersifat mengukur yaitu berupa tes hasil belajar untuk mengukur prestasi belajar, begitu pun ada yang bersifat nontest untuk mengukur sikap. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menggunakan instrumen berupa nontest dan berupa alat ukur untuk sikap, yang sesuai dengan judul penelitian yang telah diajukan. Penyusunan instrumen penelitian merujuk pada teori konsep model pembelajaran berbasis masalah serta teori konsep rasa percaya diri sebagaimana tertulis dalam kajian pustaka.

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan akan kemampuan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai keyakinan yang tinggi 	1,2
		<ul style="list-style-type: none"> • Bangga terhadap kemampuan dirinya sendiri 	3,4
	<ul style="list-style-type: none"> • Optimis 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa optimis yang tinggi 	5,6
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki harapan/ekspektasi yang tinggi 	7,8
	<ul style="list-style-type: none"> • Obyektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Memandang 	9,10

		permasalahan sesuai dengan kebenaran/masuk akal	
	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Menghagai pendapat teman dalam berdiskusi Jujur dalam segala kesalahan Meminta maaf jika membuat suatu masala Tidak keberatan untuk menyelesaikan tugas individu 	11,12 13,14 15,16, 17,18
	<ul style="list-style-type: none"> Rasional 	<ul style="list-style-type: none"> Pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan 	19,20

Tabel 3. 5

Daftar Pernyataan Instrumen

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan menggunakan tanda (√)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu yakin terhadap potensi yang dimiliki					
2.	Saya yakin akan kemampuan pengetahuan yang dimiliki					
3.	Saya berusaha mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah					
4.	Saya berusaha tidak menyontek ketika mengerjakan soal					
5.	Saya selalu optimis dalam mengejar prestasi di kelas					
6.	Saya tidak pernah mengeluh					

Alwin Muhamad Fauzi, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMP NEGERI 40 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ketika gagal meraih nilai mata pelajaran					
7.	Saya selalu berusaha menjadi yang terbaik di kelas					
8.	Saya memiliki harapan berhasil dalam pembelajaran IPS					
9.	Saya tidak pernah berpikiran subjektif/menduga-duga					
10.	Saya selalu berpikiran sesuai dengan kenyataan yang ada/objektif					
11.	Saya selalu menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok					
12.	Saya tidak pernah menghargai pendapat teman pada saat diskusi kelompok					
13.	Saya selalu bersikap jujur ketika melakukan kesalahan					
14.	Saya berusaha untuk jujur dalam mengerjakan soal ulangan					
15.	Saya berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan					
16.	Saya selalu mengawali untuk meminta maaf jika terbukti melakukan kesalahan					
17.	Saya berusaha bertanggung jawab sendiri, untuk mengerjakan tugas dari guru atau kelompok dengan maksimal					
18.	Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas					

19.	Saya selalu memiliki pemikiran yang rasional dalam menjawab suatu pertanyaan					
20.	Saya selalu memandang suatu permasalahan dengan rasional/sesuai dengan kenyataan atau akal pikiran					

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini angket dipakai untuk mengumpulkan data. Pada umumnya, angket disusun melalui beberapa tahap. Hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen yang mencakup indikator dan sub indikator dari aspek yang akan dibuat. Kemudian angket dapat diuji coba terlebih dahulu pada peserta didik di luar sampel penelitian guna mengetahui validitas dan realibilitas setiap item pertanyaan. Setelah itu, hasil data diuji coba dan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS.

3.8.1 Uji Validitas

Arikunto (2016, hlm. 211) mendefinisikan perhitungan uji validitas dan realibilitas sebagai berikut.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui valid atau tidak *kuesioner* yang disebar. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* (*product moment correlation formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing *item* berupa pernyataan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor *item*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat 0,05 kebebasan (n-2) dimana (n) menyatakan jumlah banyaknya responden.

$$r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$$

Tabel 3. 6

Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Adapun hasil pengolahan data dari instrument penelitian yang telah disebarkan, adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Angket Rasa Percaya Diri Peserta Didik

No.	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,655	0,312	Valid
2	Pernyataan 2	0,356	0,312	Valid
3	Pernyataan 3	0,453	0,312	Valid
4	Pernyataan 4	0,396	0,312	Valid
5	Pernyataan 5	0,342	0,312	Valid
6	Pernyataan 6	0,684	0,312	Valid
7	Pernyataan 7	0,581	0,312	Valid
8	Pernyataan 8	0,562	0,312	Valid
9	Pernyataan 9	0,729	0,312	Valid
10	Pernyataan 10	0,420	0,312	Valid
11	Pernyataan 11	0,729	0,312	Valid
12	Pernyataan 12	0,532	0,312	Valid
13	Pernyataan 13	0,578	0,312	Valid
14	Pernyataan 14	0,431	0,312	Valid
15	Pernyataan 15	0,379	0,312	Valid
16	Pernyataan 16	0,528	0,312	Valid

17	Pernyataan 17	0,522	0,312	Valid
18	Pernyataan 18	0,794	0,312	Valid
19	Pernyataan 19	0,616	0,312	Valid
20	Pernyataan 20	0,383	0,312	Valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2016, hlm. 221) reliabilitas merupakan suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul fakta karena instrumen tersebut sudah teruji. Instrumen yang sudah teruji tidak akan bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah teruji dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Penguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \frac{(1 - \frac{\sum a b^2}{\alpha^2 t})}{\alpha^2 t}$$

(Arikunto 2016, hlm. 219)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a b^2$ = jumlah varians butir

$\alpha^2 t$ = varian total

Instrumen dinyatakan reliable jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak reliable jika $r_{xy} < r$ tabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji

reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25 for windows dengan model Alpha Cronbach's yang diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reabilitas Rasa Percaya Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	20

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's* untuk keseluruhan item yaitu sebesar 0,903 yang berarti bahwa instrumen angket tersebut secara keseluruhan memiliki derajat reliabilitas tinggi.

3.9 Analisis Data Statistik

Data yang telah terkumpul kemudian selanjutnya perlu diolah dan di analisis untuk menjawab masalah dan hipotesis penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidak data yang digunakan dengan SPSS 25. Pada program SPSS 25 menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Populasi dikatakan normal jika signifikansi > 0,05,

sedangkan taraf signifikansi $< 0,05$ menandakan tidak normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t untuk hipotesis.

Menurut Somantri, (Ating dan Muhidin, 2011, hlm. 193) langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi yang dibutuhkan.
- 2) Menentukan rata-rata dan standar deviasi.
- 3) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 4) Mencari nilai z skor untuk batas kelas interval dengan rumus

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - x}{SD}$$

- 5) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 6) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya kecuali untuk angka yang berbeda arah (tanda “min” dan “plus”, bukan tanda aljabar atau hanya merupakan arah) angka-angka 0 – Z dijumlahkan.
- 7) Mencari frekuensi harapan (E_i) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden.
- 8) Menentukan nilai Chi-Kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2016, hlm. 107)

Keterangan :

χ^2 : Chi-kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

- 9) Membandingkan nilai uji X^2 dengan nilai X^2 tabel

Kriteria perhitungan :

Jika nilai uji $X^2 <$ nilai X^2 tabel maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan $dk = (1 - \alpha)$ ($dk = k - 3$), dimana $dk =$ derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan $k =$ banyak kelas pada distribusi frekuensi.

Jika distribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji median.

3.9.2 Uji Homogenitas

Untuk menentukan rumus t-test, akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians ke dua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji-F dengan rumus menurut Sugiyono (2014, hlm. 140) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Uji homogenitas juga dapat dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (sig) $>0,50$ maka data dikatakan homogen.
- 2) Jika probabilitas (sig) $<0,05$ maka data dikatakan tidak homogen.

Rumus yang digunakan menurut Ridwan (2012, hlm. 120) adalah:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$V_b =$ Variansi terbesar

$V_k =$ Variansi terkecil

Pasangan hipotesis:

$H_0 : V_1 = V_2$

$H_1 : V_1 \neq V_2$

Keterangan:

$V_1 =$ Variansi kelompok eksperimen

$V_2 =$ Variansi kelompok kontrol

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{\alpha(n_vb-1) (n_{vk}-1)}$ dengan α taraf nyata pengujian, artinya variansi kedua populasi tidak homogen. Dalam hal lainnya H_0 diterima.

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji-t merupakan metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikan perbedaan dua rata-rata. Berkenaan dengan penelitian ini untuk melihat perbedaan antara model pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan model pembelajaran langsung terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 273) “Bila sampel berkorelasi atau berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t-test sampel related”.

3.10 Analisis Angket

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai perbedaan rasa percaya diri peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis data angket. Analisis ini dilakukan dengan cara memberi skor pada item pernyataan yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan menentukan skor. Pemberian skor yang peneliti gunakan yaitu merujuk dari Sugiyono (2014, hlm. 74) sebagai berikut.

Tabel 3. 9

Skor Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2

Alwin Muhamad Fauzi, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMP NEGERI 40 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kadang-Kadang	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perhitungan angket tersebut yang dilakukan menggunakan *Crosstab* pada aplikasi SPSS. Hasil *Crosstab* tersebut dapat digunakan untuk melihat secara jelas dan pasti mengenai distribusi responden terhadap setiap alternatif jawaban yang telah peneliti sediakan dalam angket yang dibuat.

Tabel 3. 10
Standar Nilai

Kualitas	Interval
Tinggi	89-95
Sedang	78-89
Rendah	<78